

KARAKTERISTIK KITAB TAFSIR *AL-MUŞĤAF AL-MUFASSAR*

KARYA MUĤAMMAD FARĪD WAJDĪ



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi
Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama**

Oleh:

Wahyu Kusuma Aji

13530105

**PRODI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2017

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Wahyu Kusuma Aji
NIM : 13530105
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/ Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Telp/ Hp : 082381502822
Judul Skripsi : Karakteristik Kitab Tafsir *Al-Mushaf Al-Mufassar* Karya
Muhammad Farid Wajdi

Menerangkan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah, jika lebih dari 2 (dua) bulan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 01 Oktober 2017
Saya yang menyatakan,

A green postage stamp with a value of 5000 Rupiah. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'TERAI TEMPEL', 'TEL', 'EEAEF69 121007', and '5000'. A handwritten signature in black ink is written over the stamp.

Wahyu Kusuma Aji
13530105

Dosen Pembimbing

Prodi/ Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Saudara Wahyu Kusuma Aji

Lamp : -

Kepada:

Yth. Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi, serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Wahyu Kusuma Aji
NIM : 13530105
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul : Karakteristik Kitab Tafsir *Al-Mushaf Al-Mufassar* Karya Muhammad Farid Wajdi

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 01 Oktober 2017

Pembimbing


Drs. H. Muhammad Yusup M. Si

NIP. 19600207 199403 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR
Nomor : B-2662/UIN.02/DU/PP.05.3/11/2017

Tugas Akhir dengan judul : **KARAKTERISTIK KITAB TAFSIR AL-MUSHAF AL- MUFASSAR
KARYA MUHAMMAD FARID WAJDI**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : WAHYU KUSUMA AJI
NIM : 13530105
Telah diujikan pada : Selasa, 31 Oktober 2017
Nilai munaqasyah : 92 (A-)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/ Penguji I

Drs. MohamadYusup, M.Si.
NIP. 19600207 199403 1 001

Penguji II

Muhammad Hidayat Noor, S.Ag M.Ag.
NIP. 19710901 199903 1 002

Penguji III

Drs. Muhammad Mansur, M.Ag.
NIP. 19680128 199303 1 001

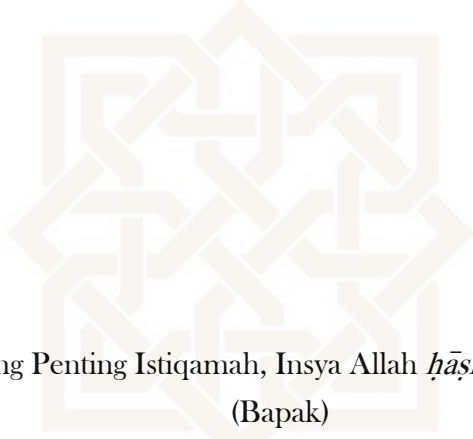
Yogyakarta, 31 Oktober 2017

**UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN**



Dr. Alim Roswanto, M.Ag
NIP. 19681208 199803 1 002

HALAMAN MOTTO



Yang Penting Istiqamah, Insya Allah *ḥāşil maqşūd*.
(Bapak)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Karya Tulis ini Dipersembahkan Kepada:

Kedua orang tuaku,

Bpk. Mujiono
Ibu Musiyati

Saudara-saudaraku,

Puspita Herwening, Ma'rifatul Hizbullah dan Noor Fadhilah.

Dan Almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	ħa'	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge

ف	fa'	f	ef
ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wawu	w	we
هـ	ha'	h	h
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	Ye

II. Konsonan Rangkap Tunggal karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

III. *Ta' Marbutah* diakhir kata

- a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>Ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila diikuti kata sandang “*al'*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*.

كرامة الاولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

- c. Bila *Ta' marbutah* hidup dengan harakat, *fathah*, *kasrah*, atau *damah* ditulis *t*.

زكاة الفطرة	ditulis	<i>Zakāt al-fiṭrah</i>
-------------	---------	------------------------

IV. Vokal Pendek

-----	fatḥah	ditulis	a
-----	kasrah	ditulis	i
-----	ḍammah	ditulis	u

V. Vokal Panjang

1	FATHAH + ALIF جاهلية	ditulis ditulis	ā <i>Jāhiliyah</i>
2	FATHAH + YA'MATI تنسى	ditulis ditulis	ā <i>Tansā</i>
3	FATHAH + YA'MATI كريم	ditulis ditulis	ī <i>Karīm</i>
4	DAMMAH + WĀWU MATI فروض	ditulis ditulis	ū <i>Furūḍ</i>

VI. Vokal Rangkap

1	FATHAH + YA'MATI بينكم	ditulis ditulis	Ai <i>bainakum</i>
2	FATHAH + WĀWU MATI قول	ditulis ditulis	Au <i>qaul</i>

VII. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	ditulis	<i>a antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لإن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata sandang *alif lam* yang diikuti huruf *Qomariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan " *a'* "

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	Ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>al-Syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	ditulis	Ẓawl al-Furūd
اهل السنة	Ditulis	Ahl al-Sunnah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمدا عبده ورسوله صلّى وسلم على سيّدنا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين. أمّا بعد.

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji penulis panjatkan ke hadirat Allah yang Maha Kuasa atas segala limpahan rahmat dan taufiq-Nya, sehingga skripsi yang berjudul **“Karakteristik Kitab Tafsir Al-Mushaf Al-Mufassar Karya Muhammad Farid Wajdi”** ini telah berhasil penulis rampungkan.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita, yakni baginda Nabi agung Muhammad SAW yang telah menghadirkan pelita perubahan di dalam kehidupan ini.

Di dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah berupaya semaksimal mungkin untuk menjadikan skripsi ini sebagai sebuah karya ilmiah yang berkualitas, namun karena keterbatasan keilmuan yang penulis miliki, maka tentu saja dalam penyusunan skripsi ini terdapat kekurangan di sana sini, baik dari segi penulisan maupun bobot ilmiahnya. Oleh sebab itu, penulis dengan segala kerendahan hati memohon saran dan kritik yang membangun dari para pembaca, sehingga dapat mengantarkan skripsi ini kepada tujuan yang dikehendaki.

Selanjutnya, berkenaan dengan penulisan skripsi ini dari awal sampai selesai, selayaknyalah penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya, dan penghargaan yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Dr. Alim Roswanto, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. H. Abdul Mustaqim, M. Ag dan Dr. Afdawaiza, M. Ag, selaku Ketua dan Sekretaris jurusan/prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
3. Dr. Nurun Najwa, M. Ag, selaku dosen pembimbing akademik selama menempuh studi di kampus.
4. Drs. H. Muhammad Yusup, M. Si, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis guna menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak, ibu, kakak, adik yang senantiasa memberikan dorongan atas semua upaya ini.
6. Teman-teman dan sahabat-sahabatku yang setiap hari membantu diskusi mengenai tugas ini.
7. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Mengingat karya ini ditulis dengan berbagai keterbatasan, maka saran dan kritik yang konstruktif sangat diharapkan guna penyempurnaannya.

Yogyakarta, 1 Oktober 2017

Penulis

Wahyu Kusuma Aji

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “*Karakteristik Kitab Tafsir al-Muṣḥaf al-Mufassar Karya Muḥammad Farīd Wajdī*”. Sedangkan untuk masalah yang diteliti adalah Karakteristik karya tafsir Muḥammad Farīd Wajdī. Selain itu penulis juga mencoba untuk mengungkap alasan-alasan Muḥammad Farīd Wajdī menerapkan karakteristik tersebut di dalam kitab *al-Muṣḥaf al-Mufassar*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik kitab *al-Muṣḥaf al-Mufassar* beserta alasan penggunaannya. Guna menjawab permasalahan dan mencapai tujuan yang dimaksud, maka penulis menggunakan metode deskriptif-analitis dan hermeneutika triadik.

Adapun sifat penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library research*). Dalam prosesnya, penulis menggunakan dua kategori sumber data, sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah kitab *al-Muṣḥaf al-Mufassar* karya Muḥammad Farīd Wajdī itu sendiri, sedangkan sumber data sekunder terdiri atas kitab-kitab tafsir untuk perbandingan, buku-buku, karya ilmiah dan sumber lain yang berkaitan dengan masalah ini.

Menjawab persoalan di atas, penulis menemukan beberapa hal mengenai karakteristik *al-Muṣḥaf al-Mufassar Pertama*, karakter *al-Muṣḥaf al-Mufassar* tercermin pada dua aspek: (1) postur tafsir yang simpel dan lugas dengan corak tekstual-lughawi yang dikemas secara *ijmālī*. Postur tafsirnya yang simpel dan lugas tersebut dapat ditengarai pada setiap bahasan tafsirnya selalu disajikan dalam satu halaman tuntas, tidak lebih. Selain itu, *layout* penulisan dan penyajian tafsirnya pun lebih berorientasi pada kemudahan dan kenyamanan bagi pembaca, yakni adanya penempatan secara proporsional antara teks ayat yang hendak ditafsirkan, *tafsīr al-alfāz* dan *tafsīr al-ma’ānī*: teks ayat disajikan secara mushafi, sementara *tafsīr al-alfāz* ditempatkan persis di bagian samping sebagai *hawāmisy*, sedangkan *tafsīr al-ma’ānī* ditempatkan di bagian bawah sebagai tafsiran makna ayat secara global; (2) struktur dan gaya bahasa tafsir yang sederhana. Bahasa tafsir yang lugas, tidak bertele-tele. Bahkan kerap menggunakan struktur kebahasaan Al-Qur’an itu sendiri.

Kedua, penggunaan karakter postur dan bahasa tafsir yang simpel dan lugas tersebut, di satu sisi bisa dikatakan sebagai kritik atas tradisi tafsir sebelum-sebelumnya, dan di sisi lain sebagai bagian dari strategi M. Farīd Wajdī dalam konteks persaingan “pasar konsumsi tafsir” di Mesir.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR	xi
ABSTRAK	xiii
DAFTAR ISI	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Telaah Pustaka	7
E. Metode Penelitian	12
F. Sistematika Pembahasan.....	13

BAB II. TINJAUAN UMUM KARAKTERISTIK TAFSIR DALAM BINGKAI STUDI KITAB

A. Konsep Karakteristik Tafsir.....	16
B. Ruang Lingkup Karakteristik Tafsir.....	18
C. Domain Analisis Karakteristik Tafsir dalam Bingkai Studi Kitab.....	19
1. Domain Internal.....	19
2. Domain Eksternal.....	26

BAB III. MUḤAMMAD FARĪD WAJĪ DAN WACANA TAFSIR DI MESIR

A. Situasi Mesir Jelang Kelahiran Muḥammad Farīd Wajdi	29
1. Kondisi Sosial-Keagamaan.....	29
2. Kondisi Sosial-Politik.....	32
3. Pers Sebagai Pusat Kebudayaan di Mesir.....	33
B. Biografi Muḥammad Farīd Wajdi	34
1. Latar Belakang Keluarga.....	34
2. Profesi.....	37
3. Karya-karya.....	44
C. M. Farīd Wajdi dan Perkembangan Tafsir di Mesir.....	46

BAB IV. DESKRIPSI, REPRESENTASI KONTEN DAN

KARAKTERISTIK TAFSIR *AL-MUṢḤAF AL-MUFASSAR*

A. Deskripsi Kitab <i>al-Muṣḥaf al-Mufassar</i>	51
---	----

1. Sejarah Penyusunan	51
2. Teknis dan Sistematika Penyusunan	53
3. Metode Penafsiran.....	60
4. Sumber Penafsiran	78
5. Corak Penafsiran	86
B. Representasi Konten Tafsir.....	90
1. Teks Ayat	90
2. Penjelasan Kata (<i>tafsīr al-alfāz</i>).....	92
3. Penjelasan Makna (<i>tafsīr al-Ma'ānī</i>).....	94
C. Karakteristik Tafsir <i>al-Muṣḥaf al-Mufassar</i>	93
1. Aspek Postur Tafsir.....	94
2. Struktur dan Gaya Bahasa Tafsir	99
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	104
B. Saran	105
DAFTAR PUSTAKA	106
CURRICULUM VITAE	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai sumber ajaran, Al-Qur'an telah melahirkan sederet teks turunan.¹ Teks yang berperan dan berfungsi sebagai penjelas atas makna, hukum, hikmah, nilai dan prinsip yang dikandungnya.

Secara historis, teks turunan tersebut jumlahnya sangat banyak dengan corak yang beragam. Misalnya kitab *Jāmi' al-Bayān fī Tafsīr Al-Qur'ān al-Karīm* karya Ibnu Jarīr al-Ṭabarī (w.310 H) atau lebih dikenal dengan *Tafsīr al-Ṭabarī*. Sebuah kitab tafsir yang menurut Jumhur sangat kuat dalam penggunaan riwayat-riwayat sebagai sumber penafsirannya (*al-tafsīr bi al-ma'sūr*).² Selain *Tafsīr al-Ṭabarī*, karya-karya tafsir *bi al-ma'sūr* lainnya adalah *Ma'ālim al-Tanzīl* karya

¹Amin Abdullah, *Arah Baru Metode Penelitian Tafsir di Indonesia*, dalam *Kata Pengantar Islah Gusmian, Khazanah Tafsir di Indonesia: dari Hermeneutika hingga ideologi*, (Jakarta: Teraju, 2003), hlm. xi

²Ibnu Jarīr al-Ṭabarī merupakan salah satu tokoh mufasir yang melarang penggunaan metode tafsir *bi al-ra'y*. Menurutnya kalam Allah tidak dapat difahami kecuali dengan hadis-hadis Rasulullah. Selain itu ia juga berpegangan pada hadis yang diriwayatkan oleh Ibnu 'Abbās yang isinya "siapa saja yang menafsirkan al-Qur'an menggunakan akal atau *ra'yu* maka dia akan ditempatkan di Neraka. Oleh karena itu al-Ṭabarī menafsirkan Al-Qur'an menggunakan ayat, hadis, perkataan sahabat dan tabi'in. Meskipun demikian tidak dapat dipungkiri bahwa al-Ṭabarī menggunakan *ra'yu* dalam praktik penafsirannya seperti bersandar pada analisis bahasa, mencermati munasabah ayat sebelum dan sesudahnya, serta memaparkan ragam *qira'at* guna mengungkap makna ayat dan mengeksplorasi syair ketika menjelaskan ayat. Lihat Muhammad Yusuf, *Jāmi' al-Bayān fī Tafsīr al-Qur'ān Karya Ibn Jarīr al-Ṭabarī (Telaah Terhadap Metode dan Karakteristik Penafsiran)*, hlm. 78.

al-Bagāwī (w.516 H),³ *Tafsīr Al-Qur’ān al-‘Azīm* karya Ibnu Kašīr (w.774 H),⁴ *Al-Durru al-Mansūr fi Tafsīr bi al-Ma’sūr* karya al-Suyūfī (w. 911 H)⁵ dan lain sebagainya.

Berbeda dengan kitab *Mafātih al-Gayb* karya al-Rāzī (w. 606 H). Kitab ini dinilai cenderung dominan dalam penggunaan nalar sebagai pijakan penafsirannya (*al-tafsīr bi al-ra’y*).⁶ Selain Tafsir al-Rāzī, karya-karya tafsir *bi al-ra’y* lainnya adalah *Anwār al-Tanzīl wa Asrār al-Ta’wīl* karya Baiḍāwī (w. 691 H),⁷ *Lubāb al-*

³Menurut Basuni Faudah tafsir *Ma’ālim al-Tanzīl* adalah kitab tafsir yang terkenal dengan tafsir *bi al-ma’sūr*. Karena didalamnya didominasi dengan penafsiran ayat dengan ayat, hadis, perkataan sahabat dan tabi’in. Akan tetapi dia juga menggunakan *ra’yu* untuk memperkuat analisis bahasa dan penafsiran. Lihat Mahmud Basuni Faudah, *Tafsir-Tafsir Al-Qur’an: Perkenalan dengan Metodologi Tafsir*, (Bandung: Pustaka,1987), hlm. 58

⁴Ibnu Kašīr adalah tokoh mufasir yang mengikuti metode penafsiran gurunya Ibnu Taymiyah. Bahkan didalam mukadimah kitabnya ia secara jujur mengatakan bahwa metode penafsirannya sejalur dengan Ibnu Taymiyah. Metodenya dikenal dengan tafsir *bi al-ma’sūr*. dalam aplikasinya, Ibnu Kašīr menafsirkan Al-Qur’an dengan ayat Al-Qur’an, Sunah, perkataan Sahabat, Tabi’in dan riwayat-riwayat *isra’iliyat* yang dianggapnya *ṣahīḥ*. Untuk masalah riwayat *isra’iliyat*, Ibnu Kašīr lebih tegas daripada Ibnu Jarīr al-Ṭabarī. Menurutnya ada tiga kategori *isra’iliyat*, pertama, *isra’iliyat ṣahīḥ* dan wajib meyakininya. Kedua, *isra’iliyat* yang berseberangan dengan agama Islam dan wajib ditolak. Ketiga, *isra’iliyat* yang ditanggguhkan atau *tawaqquf*. *Isra’iliyat* pertamalah yang digunakan Ibnu Kašīr dalam menafsirkan Al-Qur’an. Lihat Muḥammad Ḥusain al-Žahābī, *al-Tafsīr wa al-Mufasssīrūn*, (Maktabah Wahbah: Kairo, 2000), hlm. 173.

⁵ *Al-Durru al-Mansūr fi Tafsīr bi al-Ma’sūr* merupakan tafsir *bi al-ma’sūr* yang konsisten dengan penggunaan riwayat seperti hadis, perkataan sahabat dan tabi’in. Didalamnya sedikitpun al-Suyūfī tidak melakukan ijtihad. Lihat Muḥammad Ḥusain al-Žahābī, *al-Tafsīr wa al-Mufasssīrūn*, hlm. 177.

⁶Kitab *Mafātih al-Gayb* juga dikenal dengan nama *al-Tafsīr al-Kabīr* yang di tulis al-Rāzī di kategorikan sebagai tafsir *bi al-ra’y*. Sebab al-Rāzī berusaha menafsirkan setiap ayat dengan ijtihadnya. Keunggulan al-Rāzī dalam mencari hubungan ayat dengan ayat lainnya (*munāsabah al-āyāt*) dan hubungan antara surat (*munāsabah al-suwar*). Lihat Muḥammad Ḥusain al-Žahābī, *al-Tafsīr wa al-Mufasssīrūn*, hlm. 206.

⁷ Dalam *Anwār al-Tanzīl wa Asrār al-Ta’wīl*, Al-Baiḍāwī menafsirkan Al-Qur’an dengan ijtihad melalui argumentasinya serta mengutip pendapat orang. Terkadang ia juga menampilkan hadis Nabi dan perkataan sahabat. Yusuf Rahman memberikan kritik kepada Al-Baiḍāwī, bahwa Al-Baiḍāwī diduga melakukan semacam plagiat karena tidak menyebutkan sumber dalam penafsiran. Lihat Muḥammad Ḥusain al-Žahābī, *al-Tafsīr wa al-Mufasssīrūn*, hlm. 409.

Ta'wīl fī Ma'ān al-Tanzīl karya al-Khāzin (w. 741 H)⁸, *Mudārik al-Tanzīl wa Ḥaqā'iq al-Ta'wīl* karya al-Nasafi (w. 791 H),⁹ dan lain sebagainya.

Dari sekian banyak karya tafsir, ada satu karya tafsir yang ditulis oleh sastrawan asal Mesir, Muḥammad Farīd Wajdī (1868-1933), yakni *al-Muṣḥaf al-Mufassar*. Kitab ini ditulis secara ringkas dengan bahasa yang lugas. Sayangnya, karya tafsir ini—tampak—luput dari perhatian para pengkaji tafsir Al-Qur'an, khususnya di bidang studi kitab tafsir. Setidaknya, asumsi ini didasarkan pada minimnya (untuk tidak mengatakan tidak ada) penelitian yang membahas tafsir tersebut. Sekalipun ada ulasan mengenai karya tersebut, namun sifatnya hanya 'menyinggung sekilas' sebagaimana ulasan Māni' Abd al-Ḥafīm Maḥmūd dalam salah satu bukunya, *Manāhij al-Mufasssīrīn*.¹⁰

Padahal jika ditinjau dari logika periodisasi, *al-Muṣḥaf al-Mufassar* adalah karya yang muncul di abad 19/20-an. Mestinya kalangan pengkaji tafsir—terutama para pengkaji yang hidup di abad 20/21-an—memasukkan karya tersebut sebagai salah satu objek material kajian tafsirnya. Sebut saja Ignaz Goldziher

⁸Tafsir *Lubāb al-Ta'wīl fī Ma'ān al-Tanzīl* atau yang populer dengan *Tafsīr al-Khāzin* ini merupakan ringkasan dari kitab *Ma'ālim al-Tanzīl* karya al-Baḡawī. Hal ini sebagaimana perkataannya di dalam mukadimah kitab *al-Khāzin*. Sebagai seorang ahli sejarah, al-Khāzin dalam menafsirkan al-Qur'an cenderung dengan pendekatan sosio-historis. Dalam menjelaskan kisah-kisah pun dia menggunakan *isra'iliyyāt*. Al-Ḥabīb mengkritiknya karena sering menghapus sanad dan berlebihan dalam menggunakan israiliyat. Lihat Muhammad Yusuf dkk., *Studi Kitab Tafsir: Menyuarakan Teks yang Bisu*, (Yogyakarta: Teras, 2004), hlm. 102.

⁹ Menurut al-Ḥabīb kitab *Mudārik al-Tanzīl wa Ḥaqā'iq al-Ta'wīl* adalah ringkasan dari kitab *Anwār al-Tanzīl wa Asrār al-Ta'wīl* karya Baidhawi dan tafsir *al-Kasysyaf* karya al-Zamakhsyarī. Dia juga mengkategorikan tafsir ini sebagai tafsir *bi al-ra'y*. Sebab penafsirannya didominasi dengan ijtihad, meskipun juga ada riwayat-riwayat yang dimasukkan. Lihat Muḥammad Ḥusain al-Ḥabīb, *al-Tafsīr wa al-Mufasssīrūn*, hlm. 290.

¹⁰Māni' Abd al-Ḥafīm Maḥmūd, *Manāhij al-Mufasssīrīn*, (Kairo: Dār al-Kitāb al-Miṣrī, 2000), hlm. 369.

melalui *Mazahibut Tafsir*-nya, ia tidak memasukkan *al-Muṣḥaf al-Mufassar* sebagai salah satu objek material kitab tafsir di era 19/20-an yang dikajinya.¹¹ Bahkan dalam beberapa karya tentang “Studi Kitab Tafsir” yang terbit di abad 20/21-an pun tidak diketemukan *al-Muṣḥaf al-Mufassar* sebagai salah satu objek kitab tafsir yang dikaji, misalnya *Membahas Kitab Tafsir Klasik-Modern* karya Faizah Ali Syibromalisi dan Jauhar Aziz. Ada pula Dzikri Nirwana lewat *Peta Tafsir di Mesir: Melacak Perkembangan Tafsir Al-Qur’an dari Abad Klasik hingga Modern*¹², ia pun tidak memasukkan karya M. Farīd Wajdī ke dalam bahasan tafsirnya.

Selain itu, ditinjau dari aspek *packaging*, ada tiga unsur yang disajikan dalam tiap halaman tafsir M. Farīd Wajdī, *al-Muṣḥaf al-Mufassar*: (1) ayat yang hendak ditafsirkan, (2) penjelasan kata/diksi (*tafsīr al-alfāz*) secara ringkas, dan (3) penjelasan makna (*tafsīr al-ma’ānī*) secara global dengan bahasa yang singkat dan lugas. Penulisan ayat dan penjelasan maknanya tidak disusun secara berdampingan sebagaimana yang lazim di dalam *Tafsir al-Thabari*. Misalnya ketika ia menafsirkan surah al-Baqarah [2]: 1-4, yakni *alif lām mīm* sampai ayat *hum yūqīnūn*. Ia memulainya dengan penjelasan kata/diksi (*tafsīr al-alfāz*) yang

¹¹Ignaz Goldziher, *Madzhab Tafsir Dari Klasik hingga Modern*, terj. M. Alaiqa Salamullah, Saifuddin Zuhri Qudsy dan Badruzzaman, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015)

¹²Dzikri Nirwana memetakan perkembangan tafsir di Mesir menjadi tiga fase. *Pertama*, Fase Pembentukan (*‘aṣr al-takwīn*). Pada fase ini ia menyebutkan tokoh-tokoh mufasssir seperti, ‘Amr bin ‘Ās, Abu Ayyūb Al- Anṣārī (w. 51 H), Uṭbah bin Nuḍār (w. 84 H) dan lainnya. *Kedua*, Fase Kodifikasi (*‘aṣr al-tadwīn*), pada fase ini di Mesir telah dibukukan kitab-kitab tafsir seperti, *Tafsīr Ma’ān al-Qur’ān al-Naḥas*, *Tafsīr Jalālain*, *Tafsīr Abū Bakr al-Afdawī*, *Tafsīr al-Suyūṭī* dan *Tafsīr al-Khaṭīb al-Sarbin*. *Ketiga*, Fase Pembaharuan (*‘aṣr al-tajdīd*). Pada fase ini diulas karya tafsir seperti, *Tafsīr al-Manār*, *Tafsīr al-Maragī*, *Tafsīr ‘Alī al-Sāyis*, *Tafsīr Sayyid Quṭb*, *Tafsīr Maḥmūd Syaltūt*, *Tafsīr Bint al-Syāṭi*, *Tafsīr al-Sya’rawī* dan *Tafsīr al-Muntakhab*. Lihat Dzikri Nirwana, “Peta Tafsir di Mesir: Melacak Perkembangan Tafsir Al-Qur’an dari Abad Klasik hingga Modern”.

terfokus pada kata: (1) *alif lām mīm*, (2) *al-kitāb*, (3) *bi al-gayb*, (4) *wa yuqīmūn al-ṣalāh*, dan (5) *yūqinūn*. Setelah itu, ia menjelaskan makna global dari ayat tersebut (al-Baqarah [2]: 1-4). Menurutnya, ayat 1-4 tersebut mengandung makna bahwasanya Al-Qur'an adalah firman Allah yang di dalamnya berisi petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa. ciri-ciri orang bertakwa ada lima, *pertama*, orang-orang yang beriman kepada perkara yang tidak terjangkau oleh panca indera seperti perkara yang menyangkut dimensi ketuhanan dan ruh. *Kedua*, orang-orang yang mendirikan sholat secara sempurna. *Ketiga*, orang-orang yang menafkahkan hartanya kepada golongan yang membutuhkan. *Keempat*, orang-orang yang beriman kepada kitab-kitab yang diturunkan Allah pada Muhammad dan Nabi-nabi sebelumnya. *Kelima*, orang-orang yang percaya pada akhirat.¹³

Ada dua asumsi yang dapat dijadikan sebagai dalil hipotetif mengenai minimnya perhatian terhadap *al-Muṣḥaf al-Mufassar*. *Pertama*, Muhammad Farīd Wajdī lebih dikenal sebagai sastrawan dan tokoh pembaharu Islam dari segi sosio-politik dibandingkan dirinya sebagai mufasssir. Hal ini tidak lepas dari perjalanan intelektual dan karirnya yang banyak bergelut di bidang sastra dan politik. Karyanya pun didominasi oleh wacana kesusastraan dan peradaban seperti *Dā'irah Ma'ārif al-Qarn al-'Isyrīn*, *Al-Islām fī al-'Aṣr al-'Ilmī*, *Naqd Kitāb al-Syi'r al-Jāhili* dan sebagainya. *Kedua*, Muḥammad Farīd Wajdī adalah tokoh yang hidup pada masa antara abad 19 akhir dan awal abad 20-an. Tepatnya ia lahir pada 1875 dan meninggal dunia pada 1954.¹⁴ Dalam catatan sejarah Mesir, pada masa

¹³Muḥammad Farīd Wajdī, *al-Muṣḥaf al-Mufassar*, (Kairo: Syu'ub), hlm. 3

¹⁴Abd al-Raḥman al-Rāfi'ī, *Baṭl al-Kafāh al-Syāhid Muḥammad Farīd Wajdī*, (Kairo: Dar al-Ma'arif), hlm. 14.

tersebut hidup pula duo pembaharu pengarang tafsir *al-Manār*: Muḥammad ‘Abduh (1849-1905) dan Rasyīd Riḍā (1865-1935). Sehingga karya tafsir Farīd Wajḍī tertutup oleh popularitas kitab tafsir *al-Manār* yang muncul lebih dulu. Terlebih bahwa kitab *al-Manār* bermula dari forum kuliah tafsir yang dipimpin oleh Muḥammad ‘Abduh.¹⁵ Selanjutnya dibuatlah majalah atau tabloid *al-Manār* guna memperluas kajian pemahaman seputar isi al-Qur’an ke seluruh masyarakat.¹⁶ Hal ini sangat mungkin menjadikan *al-Manār* dan pengarangnya sangatlah terkenal, dan dapat berakibat tertutupnya nama Muḥammad Farīd Wajḍī dalam bidang tafsir Al-Qur’an di tanah Mesir atau bahkan penjuru dunia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka penelitian ini akan memokuskan pembahasannya pada persoalan karakteristik tafsir Muḥammad Farīd Wajḍī, *al-Muṣḥaf al-Mufassar*, meliputi teknis serta sistematika penyusunan, metode, sumber dan corak penafsiran yang dirumuskan dengan 2 pertanyaan yaitu:

1. Bagaimana karakteristik kitab tafsir *al-Muṣḥaf al-Mufassar* karya Muḥammad Farīd Wajḍī ?
2. Apa alasan Muḥammad Farīd Wajḍī menggunakan karakteristik tersebut dalam kitab tafsir *al-Muṣḥaf al-Mufassar*?

¹⁵Muḥammad ‘Abduh menyampaikan kuliah tafsirnya dimulai dari surat al-Fatihah sampai surat al-Nisā’. Setelah wafatnya Muḥammad ‘Abduh, kemudian Muḥammad Rasyīd Riḍā hanya meneruskan penafsiran Muḥammad ‘Abduh tanpa mengisi kuliah tafsir. Lihat M. Quraisy Shihab, *Studi Tafsir Al-Manār Karya Muḥammad ‘Abduh dan M. Rasyīd Riḍā*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1994), hlm. 67-68

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penulis melakukan penelitian ini dengan beberapa tujuan, yaitu:

- a. Untuk menganalisis serta mendeskripsikan karakteristik (teknis, sistematika penyusunan, metode, sumber dan corak penafsiran) kitab *al-Muṣḥaf al-Mufassar* karya Muḥammad Farīd Wajdī.
- b. Untuk mengungkap maksud Muḥammad Farīd Wajdī menggunakan karakteristik tersebut dalam kitab tafsir *al-Muṣḥaf al-Mufassar*.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan serta wawasan baru dalam rangka pengembangan khazanah keilmuan khususnya ilmu pengetahuan, terutama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Dan nantinya bisa dijadikan pijakan selanjutnya mengenai penelitian yang serupa.

D. Telaah Pustaka

Sejauh penelusuran penulis, studi tentang tafsir telah banyak dilakukan, baik dari aspek ontologis, historis, maupun metodologis. Abdul Mustaqim misalnya, lewat bukunya berjudul *Pergeseran Epistemologi Tafsir*. Ia menjelaskan bahwa hakikat tafsir bisa dilihat dari dua paradigma: (1) tafsir sebagai proses dan (2) tafsir sebagai produk. Tafsir sebagai proses, menurutnya

adalah dialog komunikatif antara penafsir, teks Al-Qur'an dan konteks yang tiada hentinya dilakukan, sehingga Al-Qur'an dapat dijadikan landasan teologis untuk menjawab problem-problem sosial dan keagamaan sesuai kebutuhan. Sedangkan tafsir sebagai produk adalah hasil dari proses dialektika antara penafsir, teks Al-Qur'an dan konteks.¹⁷

Sementara tafsir dari aspek historisnya (sejarah tafsir) juga telah banyak dilakukan. Setidaknya ada kecenderungan di kalangan pakar yang mengkaji sejarah tafsir. *Pertama*, kecenderungan kronologis, sebagaimana *al-Tafsīr wa al-Mufasssīrūn* karya Ḥusain al-Zahābī yang di dalamnya membagi sejarah tafsir menjadi tiga tahapan. *Tahap pertama*, yaitu fase penafsiran Al-Qur'an pada masa Nabi dan Sahabat. *Tahap kedua*, yaitu fase penafsiran al-Qur'an pada masa Tabi'īn. *Tahap ketiga*, yaitu penafsiran Al-Qur'an pada masa *tadwīn* yang dimulai dari era 'Abbāsiyyah hingga modern.¹⁸

Kedua, kecenderungan dalam menafsirkan Al-Qur'an, dapat dilihat dalam karya Ignaz Goldziher berjudul *Mazāhibu al-Tafsīr al-Islāmī* yang merupakan terjemahan dari buku *Die Richtungen der Islamischen*. Dalam buku ini Ignaz memetakan sejarah tafsir menjadi lima bagian. *Pertama*, *al-Tafsīr bi al-Ma'sūr* (tafsir tradisional). *Kedua*, *al-Tafsīr fī Ḍau' al-'Aqīdah* (tafsir teologis). *Ketiga*, *al-Tafsīr fī Ḍau' al-Taṣawwuf al-Islāmī* (tafsir sufistik). *Keempat*, *al-Tafsīr fī*

¹⁷ Abdul Mustaqim, *Pergeseran Epistemologi Tafsir*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 23.

¹⁸ Muḥammad Ḥusain al-Zahābī, *al-Tafsīr wa al-Mufasssīrūn*, hlm. 9.

Ḍau' Firāq al-Dīniyyah (tafsir sektarian). *Kelima, al-Tafsīr fī Ḍau' al-Tamaddun al-Islāmī* (tafsir modernis).¹⁹

Ketiga, kecenderungan paradigmatis, seperti penjelasan Abdul Mustaqim bahwa sejarah penafsiran dibagi menjadi tiga bagian, *Pertama*, Tafsir Era Reformatif dengan Nalar Mitis, *Kedua* Tafsir Era Afirmatif dengan Nalar Ideologis, dan *Ketiga* Tafsir Era Reformatif dengan Nalar Kritis. pemetaan tersebut berdasarkan hasil bacaannya atas penjelasan Kuntowijoyo mengenai sejarah kesadaran keagamaan umat Islam di Indonesia yakni, era mitis, ideologis dan ilmiah. serta sejarah perkembangan tafsir milik Ignaz Goldziher dan nalar kritis tradisi pemikiran filsafatnya Jurgen Habermas.²⁰

Keempat, kecenderungan spesifik tafsir era kontemporer, contohnya pemetaan yang dilakukan oleh Sahiron Syamsudin dalam makalahnya '*Tipologi dan Proyeksi Pemikiran Tafsir Kontemporer: Studi Atas Ide Dasar Hermeneutika Qur'an*'. Di dalamnya ia mengkategorisasikan sejarah al-Qur'an menjadi tiga tipologi yaitu, (1) aliran quasi-obyektivis tradisional (2) aliran subyektivis (3) quasi-obyektivis modernis.²¹

Sementara studi tafsir dari aspek metodologinya terus dilakukan sehingga jumlahnya pun sangat banyak. Antara lain buku karya Hassan Hanafi yang berjudul *Metode Tafsir dan Kemaslahatan Umat*, di dalamnya diulas metode tafsir

¹⁹Ignaz Goldziher, *Madzhab Tafsir Dari Klasik hingga Modern*, terj. M. Alaika Salamullah, Saifuddin Zuhri Qudsy dan Badruzzaman, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015)

²⁰Abdul Mustaqim, *Pergeseran Epistemologi Tafsir*, hlm. 33

²¹Sahiron Syamsudin, "Tipologi dan Proyeksi Pemikiran Tafsir Kontemporer: Studi Atas Ide Dasar Hermeneutika Qur'an", Makalah ISC (Islamic Short Course), di Masjid UIN Sunan Kalijaga, Selasa 2 September 2008.

dalam turas klasik, lalu ia memberikan kritik kelebihan dan kekurangan dari metode tersebut. Hassan Hanfi mengklasifikasikan metode tafsir menjadi 8 macam yaitu, Metode Linguistik, Metode Historis, Metode Fikih, Metode Sufistik, Metode Filosofis, Metode Dogmatis, Metode Saintifik, Metode Reformis dan Metode Sosial.²²

Berikutnya dilihat dalam buku *Studi Tafsir Al-Manār Karya Muḥammad ‘Abduh dan M. Rasyīd Riḍa* yang ditulis oleh M. Quraish Shihab. Di dalamnya Quraish Shihab menjelaskan karakteristik, kondisi sosial penulis dan perbedaan penafsiran antara Muḥammad ‘Abduh dan Rasyīd Riḍa dalam kitab tafsir al-Manar.²³

Buku antologi yang ditulis oleh Sahiron dkk. Yang berjudul *Studi al-Qur’an Kontemporer: Wacana Baru Berbagai Metodologi Tafsir*. Dalam buku ini dijelaskan rekonstruksi metodologi penafsiran Al-Qur’an dan beberapa model karakteristik penafsiran Al-Qur’an yang dilakukan oleh tokoh-tokoh penafsir kontemporer seperti Fazlur Rahman, Riffat Hassan, Hassan Hanafi dan lainnya.²⁴ Selain itu dapat ditemukan pula Antologi yang ditulis Muhammad Yusuf dkk. Berjudul *Studi Kitab Tafsir Menyuarakan Teks Yang Bisu*. Di dalamnya berisi ulasan-ulasan karakteristik kitab tafsir era klasik *Ma’ān al-Qur’ān* karya al-Farra’,

²²Hasan Hanafi, *Metode Tafsir dan Kemaslahatan Umat*, (Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press, 2011), hlm. 30.

²³M. Quraishy Shihab, *Studi Tafsir Al-Manar Karya Muḥammad ‘Abduh dan M. Rasyid Riḍa*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1994), hlm. 157.

²⁴ Sahiron, Dkk. *Studi al-Qur’an Kontemporer: Wacana Baru Berbagai Metodologi Tafsir*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2002)

Jāmi' al-Bayān fī Tafsīr al-Qur'ān karya al-Thabari, *Anwār al-Tanzīl wa Asrār al-Ta'wīl* karya al-Baidlawi dan lainnya.²⁵

Selain itu, ada pula skripsi yang membahas metodologi kitab tafsir seperti, *Metodologi Penafsiran Muhammad Al-Amin Al-Harari Dalam Kitab Hada'iq al-Ruh wa al-Raihan Fi Rawabi 'Ulumu Al-Qur'an*. Penelitian tersebut menjelaskan tentang karakteristik meliputi motifasi penafsiran, metodologi, epistemologi, corak dan kekurangan serta kelebihan karya tafsir Muhammad Al-Amin Al-Harari.²⁶ Skripsi yang serupa seperti *Karakteristik Metodologi Tafsir Ma'an al-Qur'an Karya Al-Farra* yang ditulis oleh Abdul Aziz²⁷ dan *Al-Tafsīr Munīr Fī 'Aqīdah Wa Al-Syarī'ah Wa Al-Manhaj Karya Wahbah Zuhaili: Studi Analisis Terhadap Metodologi Penafsiran Al-Qur'an* yang ditulis oleh Ratna Ulfatul Faudiyah.²⁸

Sementara untuk penelitian tentang farid wajdi, sejauh penelusuran penulis ada dua buku yang membahas tentang dirinya. *Pertama*, buku yang ditulis oleh Muḥammad Rājab al-Bayūmī yaitu *Muḥammad Farīd Wajdī: al-Kātib al-Islāmī wa al-Mufakkir al-Mausū'ī*. Buku ini secara spesifik, hanya membahas biografi

²⁵Muhammad Yusuf, MA. Dkk, *Studi Kitab Tafsir Menyuarakan Teks Yang Bisu*, (Yogyakarta: Teras, 2004)

²⁶Aeni Nahdiyati, "Metodologi Penafsiran Muhammad Al-Amin Al-Harari dalam Kitab Ḥadā'iq al-Rūḥ wa al-Raiḥān Fī Rawāb 'Ulūm Al-Qur'ān", *Skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2015.

²⁷Abdul Aziz, "Karakteristik Metodologi Tafsir Ma'an al-Qur'an Karya al-Farra", *Skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2006.

²⁸Ratna Ulfatul Faudiyah, "Al-Tafsīr Munīr Fī Al-'Aqīdah Wa Al-Syarī'ah Wa Al-Manhaj Karya Wahbah Zuhaili: Studi Analisis Terhadap Metodologi Penafsiran Al-Qur'an", *Skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2005.

Muhammad Farīd Wajdī dan perjalanan hidupnya sebagai tokoh pemimpin revolusioner.²⁹

Kedua, buku *Manāhij al-Mufasssīrīn* karangan Māni' 'Abd al-Ḥalīm Maḥmūd Dekan Fakultas Ushuluddin Universitas al-Azhar, yang di dalamnya ia menjelaskan dengan sangat ringkas 53 metodologi tokoh penafsir Al-Qur'an salah satunya Muhammad Farīd Wajdī. Ulasannya terhadap metode yang digunakan Farīd Wajdī pun terlalu ringkas. Ia hanya menjelaskan bahwa Farīd Wajdī menggunakan metode yang tepat dan lurus kemudian ia memberikan contoh penafsirannya.³⁰

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library reserach*), yaitu penelitian yang bersumber dari data-data kepustakaan baik berupa buku, jurnal, artikel maupun bacaan lainnya yang terkait dengan topik pembahasan.

2. Sumber Data

Sumber-sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua bagian. *Pertama*, Sumber Primer, yakni melakukan proses penelitian dengan merujuk langsung karya tafsir Muhammad Farīd Wajdī berupa kitab *al-Muṣḥaf al-Mufassar*. *Kedua*,

²⁹Abdurrahmān al-Rāfi'ī, *Baṭl al-Kafāh al-Syahīd Muḥammad Farīd Wajdī*, (Kairo: Dār al-Ma'ārif)

³⁰Māni''Abdul Ḥalīm Maḥmūd, *Manāhij al-Mufasssīrīn*, (Kairo: Dār al-Kitāb al-Miṣrī, 2000), hlm. 369.

Sumber Sekunder, adalah dengan menggunakan literatur, artikel dan jurnal yang terkait dengan studi kitab tafsir.

3. Metode Perolehan Data

Selain memperoleh data dengan cara manual seperti buku-buku, jurnal dan berbagai penelitian yang sudah dilakukan. Penulis juga menggunakan sistem digital seperti Aplikasi Maktabah Syamilah. Demikian juga digunakan pencarian data melalui media internet.

4. Metode Olah dan Analisis Data

Sebab yang menjadi fokus pembahasan dalam penelitian ini adalah persoalan karakteristik (teknis, gaya bahasa, sistematika, metode, sumber dan corak) tafsir Farīd Wajdī yang menggunakan dua domain, yakni eksternal dan internal, maka metode yang ditempuh adalah, *pertama*, metode deskriptif-analisis. Metode ini dilakukan untuk mengulas wilayah ‘bagaimana’ teknis dan sistematika penyusunan, metode, sumber dan corak penafsirannya; *kedua*, metode hermeneutik berdasarkan hubungan triadik (teks-reader/author-audien). Metode ini ditujukan untuk mengulas wilayah ‘mengapa’ M. Farīd Wajdī menggunakan teknis dan sistematika penyusunan tafsirnya seperti itu. Untuk mengetahui hal tersebut tidaklah mungkin hanya mencukupkan pada analisis permukaan teks, melainkan dibutuhkan analisis tentang relasi antara tafsir tersebut dengan konteks masyarakat saat itu.

F. Sistematika Pembahasan

Bab satu berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah tentang pemilihan tema skripsi ini. lalu rumusan masalah sebagai penentu fokus

kajian agar masalah yang dibahas tidak meluas. Dilanjutkan dengan penjelasan tentang penjelasan tujuan, manfaat penelitian serta telaah pustaka yang didalamnya akan di ulas tentang literatur-literatur, artikel dan artikel terdahulu. Selain itu, dijelaskan pula metode penelitian yang berguna menjelaskan langkah-langkah teknis penulis dalam proses penelitian. Poin terakhir adalah sistematika pembahasan sebagai acuan sistematis dalam penyusunan isi skripsi.

Bab dua berisi penjelasan mengenai tinjauan umum karakteristik kitab tafsir, yang di dalamnya dipaparkan antara lain, pembahasan konsep karakteristik tafsir. Lalu memaparkan teori Islah Gusmian yakni teori karakteristik domain dalam penelitian tafsir. Teori ini akan menjadi *framework* pada penelitian kitab disini.

Sedangkan bab tiga berisi pembahasan tentang biografi Muḥammad Farīd Wajdī. Pembahasan di dalamnya meliputi latar belakang kehidupan, latar belakang pendidikan, kondisi sosio-politik lingkungannya dan dijelaskan pula karya-karya atas produktivitasnya semasa hidupnya. Selain itu dijelaskan pula perkembangan tafsir di wilayah Mesir.

Bab empat berisi pembahasan tentang karakteristik tafsir *al-Muṣḥaf –al-Mufassar*. Baik dari segi gambaran tentang objek material penelitian, yakni gambaran umum mengenai kitab *al-Muṣḥaf al-Mufassar*. Ada empat poin yang akan dibahas dibahas di dalamnya yaitu Sejarah kitab, metode penulisan, metode penyajian dan corak penafsiran. Kemudian akan dijelaskan pula alasan penggunaan metode dan berbagai kecenderungan yang mempengaruhinya dalam

menafsirkan serta ciri khas kitab. Selain itu akan dijelaskan mengenai karakteristik tafsir *al-Muṣḥaf al-Mufassar*.

Bab lima berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan yang di dalamnya menjelaskan jawaban dari pertanyaan dalam rumusan masalah. Kemudian penulis juga memberikan saran tentang penelitian ini kepada pembaca maupun peneliti selanjutnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada bab-bab terdahulu, maka sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan dapat disimpulkan bahwa karya tafsir M. Farīd Wajdī, *al-Muṣḥaf al-Mufassar*, memiliki karakter dan peran penting dalam dinamika tafsir Al-Qur'an, khususnya di Mesir.

Pertama, karakter khas *al-Muṣḥaf al-Mufassar* tercermin pada dua aspek:

(1) postur tafsir yang simpel dan lugas dengan corak tekstual-lugawī yang dikemas secara *ijmālī*. Postur tafsirnya yang simpel dan lugas tersebut dapat ditengarai pada setiap bahasan tafsirnya selalu disajikan dalam satu halaman tuntas, tidak lebih. Selain itu, *layout* penulisan dan penyajian tafsirnya pun lebih berorientasi pada kemudahan dan kenyamanan bagi pembaca, yakni adanya penempatan secara proporsional antara teks ayat yang hendak ditafsirkan, *tafsīr al-alfāz* dan *tafsīr al-ma'anī*: teks ayat disajikan secara mushafi, sementara *tafsīr al-alfāz* ditempatkan persis di bagian samping sebagai *hawāmis*, sedangkan *tafsīr al-ma'anī* ditempatkan di bagian bawah sebagai tafsiran makna ayat secara global;

(2) struktur dan gaya bahasa tafsir yang sederhana. Bahasa tafsir yang lugas, tidak bertele-tele. Bahkan kerap menggunakan struktur kebahasaan Al-Qur'an itu sendiri.

Kedua, penggunaan karakter postur dan bahasa tafsir yang simpel dan lugas tersebut, di satu sisi bisa dikatakan sebagai kritik atas tradisi tafsir sebelum-sebelumnya, dan di sisi lain sebagai bagian dari strategi M. Farīd Wajdī dalam konteks persaingan “pasar konsumsi tafsir” di Mesir. Dikatakan sebagai kritik atas tradisi tafsir sebelum-sebelumnya lantaran kenyataan bahwa karya-karya tafsir terdahulu—yang umumnya tebal dan berjilid-jilid—cenderung bertele-tele uraiannya sehingga menjenuhkan dan membuat pembaca kesulitan untuk membacanya, apalagi memahaminya. Sedangkan dikatakan sebagai strategi dalam persaingan “pasar konsumsi tafsir” karena kenyataan bahwa minat masyarakat Mesir terhadap tafsir kala itu cukup tinggi. Namun minat tinggi mereka dihadapkan dengan kondisi kitab-kitab tafsir terdahulu yang tebal, berjilid-jilid, uraiannya bertele-tele. Sehingga mereka membutuhkan karya tafsir yang simpel, praktis dan lugas pembahasannya.

B. Saran

Kajian mengenai Muḥammad Farīd Wajdī khususnya pada bidang tafsir Al-Qur’an masih sangatlah minim. Oleh sebab itu, guna memperluas wacana dalam bidang ilmu tafsir maka karya-karya M. Farīd Wajdī baik kitab *al-Mushaf al-Mufassar* atau *Dirāsāt ‘an al-Qur’ān* dapat menjadi alternatif yang baik untuk difahami lebih lanjut. Selain itu penulis juga berharap ada civitas akademik lain, berkeinginan untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap pemikiran-pemikiran M. Farīd Wajdī dalam khazanah perkembangan Al-Qur’an di era modern.

DAFTAR PUSTAKA

- al-Žahābī, Muḥammad Ḥusain, *al-Tafsīr wa al-Mufasssīrūn*, Maktabah Wahbah: Kairo, 2000.
- Al-Andālussī, Abū Ḥayyān, *Tafsīr al-Baḥr al-Muḥīṭ*, Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyah, 1993.
- Aziz, Abdul, “Karakteristik Metodologi Tafsir Ma’ān al-Qur’ān Karya al-Farra’”, *Skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2006.
- Al-Bārī, Abdullāh Khursyīd, *Al-Qur’ān wa ‘Ulūmuh fī al-Miṣr*, Cairo: Dār al-Ma’ārif, 1969.
- Al-Bayūmī, Muḥammad Rājab, *Muḥammad Farīd Wajdī: al-Kātib al-Islamī al-Mufakkir al-Mausū’ī*, Damaskus: *Dar al-Qalam*, 2003 M/1424 H.
- Cairo, Kedutaan Besar Republik Indonesia, *Selayang Pandang Mesir*, Cairo: Garden City, 2014.
- Faudah, Mahmud Basuni, *Tafsir-Tafsir Al-Qur’an: Perkenalan dengan Metodologi Tafsir*, Bandung: Pustaka, 1987.
- Faudiyah, Ratna Ulfatul, “Al-Tafsīr Munīr Fī Al-‘Aqīdah Wa Al-Syarī’ah Wa Al-Manhaj Karya Wahbah Zuhaili: Studi Analisis Terhadap Metodologi Penafsiran Al-Qur’an”, *Skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2005.
- Al-Farmāwī, ‘Abd al-Ḥayy’, *Metode Tafsir Mawdu’iy: Suatu Pengantar*, terj. Maman Abd al-Jalil, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994.
- Ghozali, Nanang, *Teknik Interpretasi Dalam Penafsiran*, dalam Alfatih Suryadilaga, *Metodologi Ilmu Tafsir*, Yogyakarta: TERAS, 2010.
- Goldziher, Ignaz, *Madzhab Tafsir Dari Klasik hingga Modern*, terj. M. Alaika Salamullah, Saifuddin Zuhri Qudsy dan Badruzzaman, Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Gusmian, Islah, *Khazanah Tafsir di Indonesia: dari Hermeneutika hingga ideologi*. Jakarta: Teraju, 2003.
- Hamid, A. Shamad, *Islam dan Pembaharuan: Sebuah Kajian Tentang Aliran Modern dalam Islam dan Permasalahannya*, Surabaya: Bina Ilmu, 1984.
- Hanafi, Hasan, *Metode Tafsir dan Kemaslahatan Umat*, Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press, 2011.

- Hitti, Philip K., *History Of The Arabs: From The Earliest Times To The Present*, London: The Macmillan Press, 1974.
- Izzan, Ahmad, *Metodologi Ilmu Tafsir*. Bandung: Tafakur. 2009.
- Jansen, J.J.G., *Diskursus Tafsir Al-Qur'an Modern*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997.
- Kusdiana, Arding, *Sejarah dan Kebudayaan Islam Periode Pertengahan*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- al-Rāfi'ī, Abd al-Raḥman, *Baṭl al-Kafāh al-Syāhid Muḥammad Farīd Wajdī*, Kairo: Dar al-Ma'arif.
- Maḥmūd, Māni' Abd al-Ḥalīm, *Manāhij al-Mufasssīrīn*, Kairo: Dār al-Kitāb al-Miṣrī, 2000.
- Malisi, Faizah Ali Syabro, *Membahas Kitab Tafsir Klasik-Modern*, (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah, 2010.
- Mustaqīm, Abdul, *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an: Studi Aliran-Aliran Tafsir Dari Periode Klasik, Pertengahan, Hingga Modern Kontemporer*, Yogyakarta: Adab Press, 2014.
- _____, *Pergeseran Epistemologi Tafsir*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2008.
- Nahdiyati, Aeni, "Metodologi Penafsiran Muhammad Al-Amin Al-Harari dalam Kitab Ḥadā'iq al-Rūḥ wa al-Raiḥān Fī Rawāb 'Ulūm Al-Qur'ān", *Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga*, 2015.
- Shihab, M. Quraisy, *Studi Tafsir Al-Manār Karya Muḥammad 'Abduh dan M. Rasyīd Riḍā*, Bandung: Pustaka Hidayah, 1994.
- Syamsudin, Sahiron, "Tipologi dan Proyeksi Pemikiran Tafsir Kontemporer: Studi Atas Ide Dasar Hermeneutika Qur'an", Makalah ISC (Islamic Short Course), di Masjid UIN Sunan Kalijaga, Selasa 2 September 2008.
- Wajdī, Muḥammad Farīd, *Dā'irah al-Ma'ārif al-Qarn al-'Isyrīn*, jilid 1 cetakan ketiga, Beirut, Lebanon: *Dār al-Ma'rifah*, 1971.
- _____, *al-Islām fī al-'Aṣr al-'Ilmī*, cet. ketiga, Beirut, Libanon: *Dār al-Kutub al-Garbī*, tth.
- _____, *Islam Untuk Satu Dunia*, terj. Arif Giyanto, Solo: Era Intermedia, 2005.
- _____, *Al-Muṣḥaf al-Mufassar*, Kairo: Dar Sya'b.
- Yusuf, Muhammad dkk., *Studi Kitaab Tafsir: Menyuarakan Teks yang Bisu*, Yogakarta: Teras, 2004.

Al-Zarkāsyi, Imām Badr al-Dīn Muḥammad bin ‘Abdillāh, *al-Burhān fī ‘Ulūm al-Qur’ān*, juz 2,. Kairo: Dār al-Turās.

Al-Zarqānī , al-Syaikh Muḥammad ‘Abd al-‘Azīm, *Manāhil al-‘irfān Fī ‘Ulūm al-Qur’ān*, Beirut: Dar al-Kitāb al-‘Arabi, 1995.



CURRICULM VITAE

Nama : Wahyu Kusuma Aji

Tempat/ tanggal lahir : Pekanbaru, 30-04-1994

Alamat Asal : Jl. Merbabu, RT. 004/RW. 002, Tangkerang Timur,
Tenayan Raya, Pekanbaru

Alamat Tinggal : Krapyak Wetan, Panggunharjo, Sewon, Bantul.

Nama Ayah : Mujiono

Nama Ibu : Musiyati

Jumlah Saudara : 4 (empat)

Urutan Anak : ke-2

No. Handphone : 082381502822

Alamat Email : wahyu45630@gmail.com

Riwayat Pendidikan : 1. SDN Tremas II, Pacitan 2000-2006

2. MTs Perguruan Islam Pondok Tremas Pacitan
2006-2009

3. MA Perguruan Islam Pondok Tremas Pacitan
2009-2012

4. Masuk UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Fakultas Ushuluddin Prodi Ilmu Al-Qur'an
dan Tafsir tahun angkatan 2013